

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian diartikan sebagai rencana yang memandu peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Ada juga yang mendefinisikan desain penelitian sebagai blueprint (cetak biru) penelitian, yang mencakup setidaknya empat hal, yaitu: pertanyaan penelitian apa yang hendak dijawab, data apa saja yang relevan dengan pertanyaan penelitian tersebut, data yang dikumpulkan seperti apa dan dengan cara apa, dan bagaimana menganalisisnya (Rahardjo & Mudjia, 2017).

Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak di setting seperti pada eksperimen. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan segamblang - gamblangnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan penelitiannya (Thabroni, 2022)

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan Asuhan Keperawatan Post Operasi Fraktur pada Klien di Ruang Seruni RSUD dr Soedomo Trenggalek secara komprehensif dan menyeluruh. Asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, melakukan implementasi, dan mengevaluasi. Unit kasus dianalisis secara mendalam dari berbagai segi yang berhubungan dengan kasus, faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian yang muncul akibat

kasus, tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu pemaparan/perlakuan tertentu.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah atau definisi operasional adalah bagian yang memuat penjelasan tentang istilah – istilah yang terdapat pada judul penelitian. Tujuannya untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca (Triono & Murianto, 2015).

Asuhan keperawatan adalah tindakan keperawatan dimulai dari proses kegiatan dengan cara memberikan perawatan pada klien, dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Berpegang pada standar keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi), evaluasi, secara komprehensif. Fraktur merupakan kondisi dimana tulang mengalami kerusakan yang ditimbulkan karena faktor trauma dan faktor patologis (Triono & Murianto, 2015). Asuhan Keperawatan pada klien dengan Post OP *fraktur* dilakukan sampai klien pulang. Peneliti lebih memfokuskan pada klien dengan Post OP *fraktur* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

Pasien adalah orang yang memiliki kelemahan fisik atau mentalnya menyerahkan pengawasan dan perawatannya, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan (Wilhamda, 2011).

Post operasi adalah masa setelah dilakukan pembedahan dimulai saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir sampai pemeriksaan selanjutnya (Agustin, Koeryaman, & Amira, 2020).

3.3 Partisipan

Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan" (Hadi, 2010). Partisipan yang di gunakan penelitian ini adalah 1 klien, yaitu dengan kriteria :

- 1) Klien yang kooperatif, bersedia memberikan seluruh informasi yang diperlukan.
- 2) Klien masih dalam keadaan sadar penuh.
- 3) Klien dengan hari rawat minimal 3 hari perawatan di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 4) Klien dengan *Post OP Fraktur*

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam melakukan Asuhan Keperawatan pada klien Post Operasi Fraktur Femur Tertutup dilaksanakan di Ruang Seruni dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data dalam melakukan Asuhan Keperawatan pada klien Post Operasi Fraktur Femur Tertutup dilaksanakan pada bulan Januari/Mei 2024.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : bahan atau instrumen dan metode pengumpulan data serta prosedur pengumpulan data.

3.5.1 Bahan Instrumen

Bahan Instrumen pada penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu instrumen inti dan alat bantu pengambilan data. Instrumen inti merupakan peneliti sendiri, sedangkan alat bantu dalam pengambilan data menggunakan dokumen wawancara terstruktur berupa format Asuhan Keperawatan Medikal Bedah, nursing kit (tensimeter, stetoskop, thermometer, hammer, senter) (Rasida, 2019).

3.5.2 Metode

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi (Rukajat, 2018)

1) Wawancara

Teknik wawancara (interview) pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Teknik wawancara berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara wawancara tidak berstruktur timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian.

2) Observasi Pemeriksaan Fisik

Metode observasi adalah pengamatan dengan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Peneliti menggunakan metode

pemeriksaan fisik yaitu dengan pendekatan IPPA : Inspeksi, Palpasi, Perkusi, Auskultasi.

3) Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan - tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini berdasarkan prosedur pengumpulan data melalui proses asuhan keperawatan pada saat peneliti melakukan praktik klinik.

Adapun beberapa prosedur tersebut antara lain :

- 1) Pertama tahap persiapan merupakan proses pengumpulan data yang didahului dengan birokrasi atau surat perijinan dari kaprodi D-3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek dengan nomor surat ijin AR.02.02/F.XXI.15.5/90/2024 tentang Asuhan keperawatan pada klien dengan post operasi Fraktur diruang seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek. RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan nomor surat ijin 070/74/406.010.001/18.00/2024 tentang Asuhan

keperawatan pada klien dengan post operasi fraktur diruang seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Peneliti sebelumnya melakukan koordinasi dengan pembimbing lahan dalam menentukan partisipan. Selanjutnya peneliti mencari partisipan yang akan diberikan asuhan keperawatan. Setelah partisipan ditemukan, peneliti melakukan tindakan preorientasi atau membina hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarganya, peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan proses asuhan keperawatan yang akan diberikan pada partisipan. Setelah pasien dan keluarganya mengerti dan menyetujui maksud dan tujuan proses asuhan keperawatan, maka peneliti melakukan tahap berikutnya.

2) Tahap kontrak

Peneliti melakukan kontrak waktu dengan pasien yang akan diberikan asuhan keperawatan.

3) Tahap pelaksanaan

Peneliti melakukan proses asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, yang meliputi antara lain wawancara tentang data dasar, seperti nama, umur, alamat, pekerjaan, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit yang lalu, riwayat penyakit keluarga dan pola aktivitas sehari-hari yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik pada klien. Setelah pengkajian dilanjutkan dengan penentuan diagnosa, kemudian menyusun rencana tindakan, melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana, setelah itu dilakukan evaluasi hasil dari tindakan keperawatan yang sudah

dilakukan.

4) Tahap terminasi

Peneliti mengakhiri proses asuhan keperawatan pada partisipan, setelah pasien dinyatakan sembuh dan diperbolehkan pulang.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif di antaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

Berikut masing – masing penjelasannya menurut (Mekarisce, 2020)

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian).

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah

dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian.

d. Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjektivitas* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment*/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut. Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya.

3.7 Analisa Data

Pengertian analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dalam menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain dan untuk meningkatkan pemahaman maka analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali, 2019). Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif yang diawali dari proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan. Peneliti dalam

melaksanakan penelitian asuhan keperawatan pada klien dengan Post Operasi Fraktur Femur Tertutup di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan mengikuti tahapan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, kesimpulan.

1) Pengumpulan Data

Peneliti memulai mengumpulkan data dengan mencari yang sesuai kriteria. Peneliti memperoleh data dari hasil analisa secara mendalam dengan mencermati dan dokumentasi identitas, riwayat penyakit, pola hubungan atau interaksi sosial, pola persepsi diri dan toleransi terhadap stress, pola seksualitas, pola keyakinan dan nilai serta pemeriksaan fisik. Peneliti melakukan pemeriksaan fisik yang dimulai dengan melakukan TTV.

2) Mereduksi Data

Data yang telah terkumpul akan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif dianalisis berdasarkan pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

3) Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan cara tidak menuliskan identitas dari klien.

4) Kesimpulan

Dari data yang disajikan kemudian dibahas secara jelas sehingga mudah di fahami temuannya dan dapat diinformasikan ke orang lain.

3.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan surat pengantar dari Kaprodi Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Kabupaten Trenggalek untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian yang akan digunakan untuk penelitian dengan menekankan masalah etika yang terdiri dari :

1) *Informed Consent* (Persetujuan menjadi klien)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain (Hidayat, 2007).

2) *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan

cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2007).

3) *Kerahasiaan* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.